

**PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS
PESERTA DIDIK MELALUI IMPLEMENTASI
PROGRAM PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DI SMPN 5 PEKALONGAN**



TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Oleh:

SLAMET TOHIRIN

NIM. 50222009

**PASCASARJANA PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : SLAMET TOHIRIN
NIM : 50222009
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI IMPLEMENTASI PROGRAM PROYEK Penguatan PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMPN 5 PEKALONGAN

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag. Pembimbing I		1/3-24
2	Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag. Pembimbing II		1/3-24

Pekalongan, 1 Maret 2024

Mengetahui:
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam


Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI IMPLEMENTASI PROGRAM PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMPN 5 PEKALONGAN” yang disusun oleh:

Nama : Slamet Tohirin
NIM : 50222009
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 27 Maret 2024.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag. 19730112 200003 1 001		
Sekretaris Sidang	Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag 19670421 199603 1 001		
Penguji Utama	Dr. M. ALI GHUFRON, M.Pd. 19870723 202012 1 004		
Penguji Anggota	Dr. TAUFIQUR ROHMAN, M.Sy 19821001 202321 1 016		

Mengetahui,
Direktur,

Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 19710115 199803 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister), baik di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekalongan, 1 Maret 2024

Yang membuat pernyataan,



Slamet Tohirin
NIM 50222009

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Š	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بهِنَّ = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل, ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شئىء ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائب ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti تاخذون ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti ذوي الفرود : ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*.

MOTTO

لِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka
mengubah apa yang ada pada diri mereka.

(Surah Ar Ra'du ayat 11)



PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan teruntuk

1. Ayah dan bundaku yang selalu membimbing, memberiku kasih sayang, dukungan, baik materi maupun non materi, serta do'a tulus yang tiada henti dan takkan pernah padam sepanjang masa serta telah mengantarkan pada kondisi saat ini, semua itu akan terukir indah dalam relung hati ananda yang paling dalam
2. Isteriku yang selalu membantuku ketika aku mengalami kesulitan.
3. Anak-anakku yang aku sayangi yang selalu menghadirkan keceriaan dan memberi warna dalam hidupku.
4. Keluarga besar Pengelola Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikanku banyak pengalaman dan menunjukkan arti hidup yang sebenarnya
5. Semua Sahabat-Sahabatku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan dalam segala hal.
6. Bapak Ibu Dosen Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu kepadaku. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan di akhirat. Amin.
7. Almamaterku Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menaungiku dalam mengarungi samudra ilmu yang luas

ABSTRAK

Slamet Tohirin, NIM. 50222009 2024. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter religius peserta didik melalui implementasi program P5 di smp negeri 5 pekalongan. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: (1) Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. (2) Dr. Slamet Untung, M.Ag.

Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius, Implementasi P5

Karakter religius merupakan merupakan faktor yang sangat penting yang harus di miliki oleh peserta didik, sebab dengan karakter religius peserta didik dapat menggapai kesuksesannya baik pada saat belajara di sekolah maupun di dalam kehidupannya di dunia dan di akhirat. Karakter religius seringkali diabaikan oleh seorang guru karena guru lebih dituntut untuk membuat perencanaan mengajar yang menitik beratkan pada kurikulum dan materi. Guru seringkali menyampaikan isi pelajaran tanpa ada unsur pembinaan religiusnya. Hal ini mengakibatkan kurangnya kepedulian peserta didik terhadap amaliah ibadahnya.

Rumusan permasalahan penelitian ini adalah: Bagaimana karakter religius peserta didik di SMP Negeri 5 Pekalongan? Bagaimana implementasi program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Pekalongan? Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam membina karakter religius peserta didik melalui implementasi program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Pekalongan? Tujuan penelitian adalah : Menganalisis karakter religius peserta didik di SMP Negeri 5 Pekalongan. Memeriksa, mengidentifikasi, dan memahami karakter religius atau nilai-nilai keagamaan yang dimiliki oleh siswa di SMP Negeri 5 Pekalongan. Menganalisis implementasi program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Pekalongan. Mengkaji atau memeriksa bagaimana program bernama "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)" diimplementasikan di SMP Negeri 5 Pekalongan. Memahami sejauh mana program ini dijalankan dan diterapkan di sekolah tersebut. Menganalisis peran guru pendidikanzagama islam dalam membina karakter religius peserta didik melalui program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Pekalongan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data melalui : interview, observasi dan dokumentasi. Analisis datanya deskriptif dengan tiga jalur yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menghasilkan temuan (1) Karakter Religius Peserta Didik SMP Negeri 5 Pekalongan antara lain, : a) Dzikir Pagi di Lapangan setiap hari jumat pagi b). Aktifitas membaca doa pagi, asmaul husna dan surat-surat dalam juz 30 setiap pagi sebelum jam KBM c). Program khusus Baca Tulis Alquran jam ke nol d) Program khusus ekstrakurikuler Seni Baca Alquran. d) Data dan temuan Program shalat dzuhur berjamaah. (2) Implementasi program Projek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Pekalongan yaitu dengan tema kewirausahaan dengan pembuatan label estetik melalui aplikasi canva. (3) Peran guru pendidikan agama islam dalam membina karakter religius peserta didik melalui implementasi program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Pekalongan dengan memasukan unsur-unsur religius ke dalam kegiatan P5 tema kewirausahaan.



ABSTRACT

Slamet Tohirin, NIM. 50222009 2024. The role of Islamic Religious Education Teachers in developing the religious character of students through the implementation of the P5 program at SMP Negeri 5 Pekalongan. Master's Thesis in Islamic Religious Education, Postgraduate Program, State Islamic University, K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Supervisor: (1) Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. (2) Dr. Slamet Untung, M.Ag.

Keywords : Role of Islamic Religious Education Teachers, Religious Character, Implementation of P5

Religious character is a very important factor that students must have, because with religious character students can achieve success both when studying at school and in their life in this world and in the afterlife. Religious character is often ignored by teachers because teachers are required to make teaching plans that focus on curriculum and materials. Teachers often convey lesson content without any element of religious formation. This results in students' lack of concern for their religious practices.

The formulation of the research problem is: What is the religious character of students at SMP Negeri 5 Pekalongan? How is the program for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) implemented at SMP Negeri 5 Pekalongan? What is the role of Islamic religious education teachers in developing students' religious character through the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening (P5) Project program at SMP Negeri 5 Pekalongan? The aim of the research is: Analyzing the religious character of students at SMP Negeri 5 Pekalongan. Examining, identifying and understanding the religious character or religious values possessed by students at SMP Negeri 5 Pekalongan. Analyzing the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) program at SMP Negeri 5 Pekalongan. Review or examine how the program called "Strengthening Pancasila Student Profile (P5) Project" is implemented at SMP Negeri 5 Pekalongan. Understand the extent to which this program is implemented and implemented in the school. Analyzing the role of Islamic religious education teachers in developing students' religious character through the Strengthening Pancasila Student Profile (P5) Project program at SMP Negeri 5 Pekalongan.

This type of research is qualitative with descriptive methods. Data collection through: interviews, observation and documentation. The data analysis is descriptive with three paths, namely data condensation, data presentation, and drawing conclusions.

This research produced findings (1) Religious Character of Students at SMP Negeri 5 Pekalongan, including: a) Morning Dhikr in the Field every Friday morning b). The activity of reading morning prayers, Asmaul Husna and letters in juz 30 every morning before KBM time c). Zero hour special program for reading and writing the Koran d) Special extracurricular program for the art of reading the Koran. d) Data and findings from the congregational midday prayer program. (2)

Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening (P5) Project program at SMP Negeri 5 Pekalongan, namely with an entrepreneurial theme by creating aesthetic labels using the Canva application. (3) The role of Islamic religious education teachers in developing students' religious character through the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening (P5) Project program at SMP Negeri 5 Pekalongan by incorporating religious elements into P5 activities with the theme of entrepreneurship.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur Alhamdulillah terpanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu terlimpahcurahkan kepada Junjungan Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul "***Peran guru PAI dalam membina karakter religius peserta didik melalui implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 5 Pekalongan***" sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan..
3. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.
4. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku Pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dan arahnya dalam tesis ini.
5. Bapak H. Mundofar, selaku Kepala Sekolah, Guru PAI, Para Staf serta peserta didik SMP Negeri 5 Pekalongan, atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar
6. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

7. Orang tua, saudara, dan keluarga khususnya istri tercinta Nurul Muizah dan anak-anakku tercinta Salma Izzatul Akmla, Naufal Rasyid Asshiediqi, Ahmad kamil Ramadhan, yang selalu mendoakan, dan atas segala kasih sayangnya.
8. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya Tesis ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a Jazakumullahu Khoirol Jaza', semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya Tesis ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, Maret 2024

Penulis,



Slamet Tohirin
NIM. 50222009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTTO	viii
PESEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	14
1.3 Pembatasan Masalah.....	16
1.4 Rumusan Masalah.....	17
1.5 Tujuan Penelitian	17
1.6 Manfaat Penelitian	19
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 <i>Grand Theory</i>	21
2.2 <i>Middle Theory</i>	26
2.3 Penelitian Terdahulu	38
2.4 Kerangka Berpikir.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	53
3.2 Latar Penelitian	54
3.3 Data dan Sumber Data Penelitian	55
3.4 Teknik Pengumpulan Data	57
3.5 Keabsahan Data	60
3.6 Teknik Analisis Data	64
3.7 Teknik Simpulan Data	67

BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1 Profil Umum SMP Negeri 5 Pekalongan.....	69
4.2 Identitas SMP Negeri 5 Kota Pekalongan	70
4.3 Visi dan Misi SMP Negeri 5 Pekalongan	70
4.4 Keadaan Umum SMP Negeri 5 Kota Pekalongan	71
4.5 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Pekalongan	94
4.6 Kegiatan Ekstrakurikuler SMPN 5 Pekalongan	95

BAB V DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

5.1 Data dan Temuan Karakter Religius Peserta Didik SMP Negeri 5 Pekalongan.....	96
5.2 Data dan Temuan Implementasi Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Pekalongan.....	102
5.3 Data dan Temuan Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik melalui Implementasi Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Pekalongan.....	106

BAB VI PEMBAHASAN

6.1 Analisis karakter religius peserta didik di SMP Negeri 5 Pekalongan	111
6.2 Analisis Implementasi Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Pekalongan	122
6.3 Analisis Peran Guru pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik melalui Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Pekalongan.	128

BAB VII SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

7.1 Simpulan.	136
7.2 Implikasi	137
7.3 Saran	141

DAFTAR PUSTAKA	143
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	148
--------------------------------	------------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	169
-----------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

2.1. Penelitian Terdahulu	44
4.1 Tenaga pendidik dan Tenaga kependidikan.....	72
4.2 Wali Kelas.....	74
4.3 Wakil Kepala Sekolah.....	75
4.4 Kepala Laboratorium	76
4.5 Koordinator dan Urusan.....	77
4.6 Tim Pengembang Kurikulum.....	78
4.7 Pembina Kesiswaan	79
4.8 Tim Pengembang Mutu.....	80
4.9 Tim Pembiayaan Sekolah.....	81
4.10 Tim Supervisi Sekolah dan PKG	82
4.11 Tim Kedisiplinan Sekolah dan SRA	83
4.12 Tim Pembinaan Prestasi	84
4.13 Tim PAK dan PKB Sekolah	85
4.14 Tim K3 dan Adiwiyata	86
4.15 Tim Humas dan Kekeluargaan	87
4.16 Tim Literasi dan Numerasi Sekolah.....	88
4.17 Tim Sarpras	89
4.18 Tim Perpustakaan	90
4.19 Tim Pengelola administrasi Sekolah	90
4.20 Tim Pengelolaan Pegawai dan Tendaga Kependidikan	91
4.21 Tim Pengelolaan Laboratorium	91
4.22 Tim Korpri	91
4.23 Tim PGRI	92
4.24 Tim darma Wanita	92
4.25 Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin	93
4.26 Peserta Didik Berdasarkan Usia	93
4.27 Peserta Didik Berdasarkan Agama	93
4.28 Peserta Didik Berdasarkan Penghasilan Orang tua/wali	93
4.29 Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	94
4.30 Sarana di SMP Negeri 5 Pekalongan	94
4.31 Prasarana di SMP Negeri 5 Pekalongan	95
4.32 Ekstrakurikuler	95

DAFTAR GAMBAR

2.3.1 Kerangka berpikir.....	52
2.5.1 Triangulasi Sumber	62
2.5.2 Triangulasi Teknik	63
2.5.3 Triangulasi Waktu.....	64
4.1.1 Lokasi SMP Negeri 5 Pekalongan	69



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap orang dianggap memiliki peran tertentu yang harus mereka jalankan dalam masyarakat, dan perilaku yang sesuai dengan peran tersebut dianggap sebagai bagian integral dari kontribusi mereka dalam masyarakat. Menurut KBBI, peran merujuk pada perilaku yang ditargetkan diamalkan oleh setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat (Haniyyah 2021). Menurut Friedman M, peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal (Masduki, Siha Abdurrahim, Aji Permana 2021).

Dalam hal ini Peran ini dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu peran formal dan informal. Peran formal mencakup tanggung jawab yang secara jelas didefinisikan oleh struktur sosial atau organisasi, seperti peran seorang manajer atau guru dalam konteks pekerjaan atau pendidikan. Sementara itu, peran informal sering kali berkaitan dengan norma-norma sosial yang muncul secara alami dalam interaksi sehari-hari tanpa batasan formal, seperti peran seorang teman atau mentor.

Friedman M menekankan bahwa peran bukan hanya terbatas pada tindakan yang terlihat, tetapi juga mencakup aspek-aspek internal, seperti nilai-nilai, keyakinan, dan sikap yang membentuk cara individu menjalankan perannya. Oleh karena itu, peran tidak hanya mencakup

pekerjaan konkret yang harus dilakukan, tetapi juga melibatkan dimensi psikologis dan emosional yang memengaruhi cara individu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Penting untuk diakui bahwa konsep peran juga bersifat dinamis, dapat berubah seiring waktu, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perkembangan sosial, perubahan nilai budaya, dan perubahan dalam konteks organisasional. Sebagai contoh, peran seorang pemimpin dalam suatu organisasi mungkin mengalami pergeseran seiring dengan perkembangan organisasi tersebut atau perubahan dalam paradigma kepemimpinan yang diakui oleh masyarakat. Setiap individu memiliki peran yang unik sesuai dengan posisi dan fungsinya dalam masyarakat, seperti peran sebagai anggota keluarga, teman, pekerja, atau warga negara. Melalui pemahaman dan pelaksanaan peran yang baik, individu dapat menyumbangkan kontribusi yang positif dan membangun harmoni di masyarakat. Oleh karena itu, mendesak bagi setiap individu untuk memahami peran yang diembannya dan menjalankannya dengan penuh responsibility.

Guru merupakan seseorang yang melakukan aktivitas pendidikan di lokasi-lokasi khusus, Tidak hanya terbatas pada institusi pendidikan resmi. tetapi juga mencakup majelis taklim mushola masjid rumah dan yang lainnya(Mitra, Maya, and Yasyakur 2021). Dalam hal ini guru memiliki peran yang luas dalam mengelola aktivitas pendidikan, dan tugasnya tidak hanya terpaku pada institusi pendidikan resmi. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru berperan tidak hanya di sekolah atau universitas, tetapi

juga aktif di lokasi-lokasi khusus yang melibatkan berbagai konteks kehidupan masyarakat. Penting untuk diakui bahwa kehadiran guru tidak hanya terbatas pada batas-batas dinding kelas.

Guru juga dapat ditemui di majelis taklim, tempat-tempat ibadah seperti mushola dan masjid, bahkan di lingkungan rumah. Dalam majelis taklim, guru memiliki peran penting dalam menyampaikan nilai-nilai agama, memfasilitasi diskusi kelompok, dan membimbing peserta untuk memahami ajaran-ajaran agama secara mendalam. Di tempat-tempat ibadah, guru seringkali menjadi pilar dalam mendidik dan membimbing umat. Mereka tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga berusaha membentuk karakter dan moralitas para jamaah. Sebagai pemimpin rohaniah, guru di mushola dan masjid memainkan peran sentral dalam mendukung perkembangan spiritual dan intelektual jamaah.

Selain itu, di tingkat rumah, guru juga dapat muncul dalam berbagai bentuk, termasuk orang tua atau anggota keluarga yang berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan generasi muda. Guru di rumah berkontribusi dalam membentuk dasar pendidikan anak-anak, membantu mereka memahami nilai-nilai keluarga, dan mengajarkan keterampilan hidup yang diperlukan. Dalam konteks ini, peran guru menjadi semakin inklusif dan menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Kehadirannya di lokasi-lokasi khusus ini menunjukkan fleksibilitas dan adaptabilitas dalam menjalankan tugas pendidikan.

Guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembimbing, pemberi inspirasi, dan penggagas pemikiran kritis di berbagai lingkungan sosial. Dengan memahami peran guru yang melibatkan lokasi-lokasi khusus ini, masyarakat dapat lebih menghargai kontribusi mereka dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan nilai-nilai yang mendasari perkembangan individu dan komunitas. Pendidikan yang berpusat pada peran guru di berbagai konteks ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan berkelanjutan.

Guru juga merupakan tauladan bagi peserta didik ataupun jamaahnya, sebab dalam hal ini guru termasuk ulama yang harus menjadi tauladan bagi umat, sebagaimana Rasulullah SAW. Juga menjadi tauladan bagi umatnya, sebagaimana Allah SWT. Berfirman dalam QS. Al ahzab ayat 21 (Departemen Agama 2007)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya : Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (QS. Al Ahzab : 21)

Pendidikan Islam merupakan model pendidikan yang memotivasi individu untuk mengembangkan potensi dalam dirinya agar dapat mengemban amanah kehidupannya sesuai dengan harapan dan nilai-nilai keislaman yang benar yang sudah meresapi dan membentuk karakternya (Arifin 2011). Pendidikan Islam, sebagai model pendidikan yang mendalam,

bertujuan tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga untuk memotivasi individu agar mampu mengembangkan potensi dalam dirinya. Konsep ini menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk membentuk karakter yang kokoh, sehingga individu dapat mengemban amanah kehidupannya sesuai dengan harapan dan nilai-nilai keislaman yang telah meresapi seluruh aspek kehidupannya.

Pendidikan Islam mengajarkan tentang keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual. Selain mengajarkan materi-materi agama, pendidikan ini juga mendorong pengembangan potensi akal, fisik, dan sosial agar individu mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Pendidikan Islam memberikan pijakan untuk menggali dan mengoptimalkan bakat-bakat serta keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu, sejalan dengan ajaran-ajaran Islam yang menekankan pada keberagaman potensi yang diberikan oleh Allah. Dalam pendidikan Islam, nilai-nilai kehidupan yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam menjadi landasan utama. Individu tidak hanya diajarkan tentang ritual ibadah, tetapi juga tentang etika, moralitas, dan sikap-sikap yang mencerminkan kepribadian yang islami. Pendidikan ini berfokus pada pengembangan karakter yang berakar pada nilai-nilai kejujuran, keadilan, tolong-menolong, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan mendalami nilai-nilai keislaman, individu yang menjalani pendidikan Islam diharapkan mampu membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan kedamaian, toleransi, dan harmoni dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan ini juga memberikan perspektif yang mendalam terkait tanggung jawab sosial dan kemanusiaan, menjadikan individu sebagai agen perubahan yang berkontribusi positif dalam masyarakat. Pentingnya pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pengetahuan akademis semata, melainkan juga pada pembentukan kepribadian yang kokoh dan tangguh di hadapan berbagai tantangan kehidupan. Dengan demikian, pendidikan Islam bukan hanya sekadar memberikan bekal pengetahuan, tetapi juga menjadi perjalanan spiritual dan moral yang membentuk karakter individu sehingga dapat menjalani kehidupan dengan penuh rasa tanggung jawab dan kesadaran akan perannya sebagai hamba Allah.

Guru pendidikan agama Islam memiliki peran sentral dalam Membangun budi pekerti yang luhur dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Pengertian Budi Pekerti mencakup berbagai aspek moralitas seperti tradisi, kesopanan, dan norma-norma perilaku yang diartikan dalam Bahasa Inggris sebagai "moral values"(Hidayat 2018). Guru pendidikan agama Islam, sebagai pilar utama dalam proses pendidikan, mengemban peran sentral dalam membentuk karakter siswa dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.

Peran guru Agama Islam dalam pembentukan budi pekerti yang luhur mencakup sejumlah tanggung jawab yang sangat signifikan. Mereka tidak hanya bertugas menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam, tetapi juga bertanggung jawab membimbing dan memotivasi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam konsep Budi

Pekerti. Guru Pendidikan agama Islam, dalam konteks ini, bukan hanya sekadar transmisi informasi, melainkan juga upaya mendalam untuk mengajarkan siswa tentang nilai-nilai kehidupan yang benar.

Guru agama Islam memberikan contoh nyata melalui perilaku dan sikap hidup mereka, menjadikan diri mereka sebagai role model yang menginspirasi siswa untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka. Konsep Budi Pekerti yang diartikan sebagai "moral values" dalam Bahasa Inggris menggambarkan dimensi moralitas yang mencakup tradisi, kesopanan, dan norma-norma perilaku. Guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membimbing siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mengajarkan arti dari kejujuran, integritas, kasih sayang, serta tanggung jawab sosial dalam rangka menciptakan masyarakat yang berlandaskan etika.

Dalam proses membentuk budi pekerti yang luhur, guru agama Islam juga berupaya mengembangkan sikap kritis dan pemikiran etis siswa. Mereka mengajarkan siswa untuk mampu meresapi serta memahami konteks moral dan etika yang diterapkan dalam masyarakat. Hal ini membantu siswa agar tidak hanya mengetahui apa yang benar dan salah, tetapi juga dapat memahami alasan di balik norma-norma tersebut. Pentingnya peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk budi pekerti menjadi fundamental dalam menghadirkan dampak positif bagi perkembangan karakter siswa. Melalui pendekatan yang holistik dan

mendalam terhadap nilai-nilai Islam dan Budi Pekerti, guru PAI menciptakan landasan moral yang kuat bagi siswa, memberikan mereka alat yang diperlukan untuk berinteraksi dengan dunia dengan integritas dan kebijaksanaan. Dengan demikian, peran guru agama Islam ini memiliki dampak jangka panjang dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia.

Karakter menggambarkan pola perilaku atau aspek kepribadian unik seseorang. Di sisi lain, dimensi keagamaan dan religiusitas juga dianggap sebagai penanda identitas pribadi, menunjukkan keterhubungan langsung dengan Tuhan tanpa perantara. Dalam konteks pendidikan agama Islam, terdapat kebutuhan mendalam untuk mengakarkan nilai-nilai yang berpusat pada dua dimensi penting, yakni Prinsip-prinsip yang berasal dari ketuhanan serta nilai-nilai yang menekankan aspek kemanusiaan (Majid 2013).

Karakter, sebagai konsep yang melibatkan pola perilaku dan aspek kepribadian unik, menciptakan identitas yang membedakan satu individu dari yang lain. Di sisi lain, dimensi keagamaan dan religiusitas juga menjadi elemen penting dalam membangun identitas pribadi, menandakan hubungan langsung antara individu dan Tuhan tanpa perantara. Dalam konteks pendidikan agama Islam, diperlukan upaya mendalam untuk mengintegrasikan nilai-nilai yang berakar pada dua dimensi krusial: prinsip-prinsip yang bersumber dari ketuhanan dan nilai-nilai yang menekankan aspek kemanusiaan. Prinsip-prinsip yang berasal dari ketuhanan mencakup ajaran-ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membimbing individu agar memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam setiap aspek kehidupan mereka. Hal ini mencakup etika dalam berinteraksi dengan sesama, tanggung jawab sosial, serta komitmen terhadap keadilan dan kebenaran. Prinsip-prinsip ini membentuk dasar karakter yang kuat dan menjadikan individu lebih peka terhadap nilai-nilai moral. Sementara itu, nilai-nilai yang menekankan aspek kemanusiaan merupakan dimensi lain yang perlu diperhatikan dalam pendidikan agama Islam. Ini melibatkan penerapan nilai-nilai moral dan etika dalam konteks keseharian, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Selain itu, pendidikan agama Islam juga mengajarkan pentingnya toleransi, kerjasama, dan empati sebagai bentuk penghargaan terhadap kemanusiaan bersama. Integrasi dua dimensi ini membantu menciptakan karakter yang seimbang dan holistik.

Pendidikan agama Islam tidak hanya menghasilkan individu yang memiliki koneksi spiritual yang kuat, tetapi juga individu yang mampu membawa nilai-nilai keagamaan ke dalam tindakan konkret dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, seorang individu yang memahami prinsip-prinsip keagamaan juga akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, menjaga kelestarian alam, dan berperan aktif dalam membangun masyarakat yang adil dan harmonis. Dengan mengakar pada nilai-nilai yang berpusat pada prinsip-prinsip ketuhanan dan nilai-nilai kemanusiaan, pendidikan agama Islam berkontribusi dalam membentuk karakter yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki dampak positif

dalam dinamika sosial dan kehidupan bermasyarakat. Integrasi ini menciptakan individu yang tidak hanya mencari pertumbuhan spiritual, tetapi juga menjadi agen perubahan yang memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan dunia secara luas.

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. (Nusantara) 2022)

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila didesain dengan keberlanjutan dan kesesuaian terhadap kebutuhan peserta didik. Fleksibilitas ini tercermin dalam penyesuaian muatan materi, kegiatan-kegiatan yang terlibat, serta jadwal pelaksanaan sesuai dengan dinamika dan keunikan masing-masing sekolah. Hal ini memberikan ruang bagi sekolah untuk menyesuaikan implementasi proyek dengan konteks lingkungannya, sehingga peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang relevan dan bermakna. Pentingnya menciptakan ruang fleksibilitas ini diutarakan dengan jelas dalam pernyataan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari pembelajaran intrakurikuler. Artinya, kegiatan ini merupakan pelengkap yang dirancang untuk memberikan pengalaman

pembelajaran tambahan di luar kurikulum inti. Hal ini sejalan dengan visi dan misi pengembangan karakter Pancasila yang holistik, tidak hanya terbatas pada pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melibatkan pengalaman-pengalaman nyata di luar ruangan kelas.

Selain itu, pendekatan berbasis proyek memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan kolaboratif, kreatif, dan kritis. Proyek ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks nyata, memperkuat keterkaitan antara teori dan praktik, serta memberikan dampak positif yang dapat diukur terhadap perkembangan karakter mereka. Dengan adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila, diharapkan peserta didik tidak hanya menjadi paham terhadap nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga mampu menjadikannya sebagai landasan moral dalam tindakan nyata sehari-hari. Inisiatif ini mencerminkan komitmen pemerintah dalam meningkatkan pendidikan karakter dengan memanfaatkan pendekatan yang inovatif dan memberikan ruang fleksibilitas bagi sekolah dalam menjalankan kegiatan kokurikuler.

Pengembangan Profil Pelajar Pancasila mencerminkan komitmen Indonesia dalam meningkatkan standar pendidikan dengan penekanan pada pembentukan karakter individu. Profil ini tidak hanya sekadar alat evaluasi, melainkan juga representasi visi mendalam untuk mendorong perkembangan siswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki tanggung jawab dan bermartabat. Melalui penekanan pada nilai-nilai Pancasila yang

meliputi sila-sila serta etika moral, pelajar tidak hanya memperoleh pemahaman tentang wawasan kebangsaan, tetapi juga norma-norma moral yang penting dalam interaksi sosial(Rachmawati et al. 2022).

Peningkatan profil pelajar dengan basis Pancasila bertumpu pada implementasi karakter dan keterampilan dalam aktivitas harian peserta didik. Integrasi ini termanifestasi melalui nilai-nilai yang diterapkan di lingkungan sekolah, pembelajaran dalam dan di luar lingkup pelajaran formal, proyek pengembangan profil pelajar Pancasila, serta iklim kerja yang dianut(Rahayuningsih 2022) Peran utama Profil Pelajar Pancasila yang tercantum dalam Kurikulum Merdeka sangat signifikan dalam membentuk sifat dan keterampilan peserta didik selama proses belajar. Dalam konteks filosofis, pendidikan karakter dan pembentukan watak pada siswa dianggap sebagai faktor yang amat mendasar dan krusial dalam mencapai sasaran pendidikan nasional(Safitri, Wulandari, and Herlambang 2022). Profil Pelajar Pancasila mengandung enam dimensi yang kesemuanya berakar pada falsafah Pancasila: (1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) Mandiri, (3) Bergotong-royong, (4) Berkebinekaan global, (5) Bernalar kritis, (6) Kreatif. (Dharma 2020).

SMP Negeri 5 Pekalongan adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Noyontaan, Kec. Pekalongan Timur, Kota Pekalongan, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 5 Pekalongan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP

Negeri 5 Pekalongan beralamat di Jl. Kalisari Pekalongan, Noyontaan, Kec. Pekalongan Timur, Kota Pekalongan, Jawa Tengah. SMP Negeri 5 Pekalongan merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang telah melaksanakan implementasi kurikulum Merdeka mulai tahun pelajaran 2023/2024 dan juga telah melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai satu rangkaian dalam implementasi kurikulum Merdeka. Program ini memiliki misi utama untuk mengembangkan moral dan kepribadian siswa melalui prinsip-prinsip Pancasila.

Dalam hal aspek religius yang tercakup dalam P5, peran penting yang dimainkan oleh guru pendidikan agama islam sangatlah krusial dalam memberikan wawasan dan pengalaman mendalam kepada para siswa mengenai nilai-nilai agama dan Pancasila. Oleh karena itu, keterlibatan yang efektif dari guru pendidikan agama islam memiliki arti penting dalam membimbing serta mengasah karakter religius siswa melalui implementasi program Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila (P5).

Adapun tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan pertama kalinya di SMP Negeri 5 ini yaitu mulai tanggal 9 sampai 28 oktober 2023 mengangkat tema “Kewirausahaan”. Di tema kewirausahaan ini mengacu kepada beberapa dimensi yaitu Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Mandiri dan Kreatif. Proyek ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan sebagai pendidikan awal siswa terhadap proses dan tahapan dalam berwirausaha

serta membentuk siswa untuk menjadi wirausaha yang peduli dan bertanggung jawab.

Terkait dengan Guru pendidikan agama Islam yang memiliki peran sentral dalam Membangun budi pekerti yang luhur dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan maka penulis ingin mengulas dan menganalisis tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter religius peserta didik melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki signifikansi yang besar untuk dijalankan dengan tujuan memberikan perspektif komprehensif terkait bagaimana peran yang dimainkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter religius peserta didik melalui pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Pekalongan.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah melibatkan pengumpulan data terhadap berbagai isu yang muncul dalam konteks tema penelitian. Dari sekian masalah yang teridentifikasi, peneliti akan memilih permasalahan yang memiliki tingkat urgensi dan relevansi yang tinggi, dan akan mencari solusi-solusi melalui proses penelitian(Pekalongan 2023)

Pada saat peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Pekalongan, peneliti mendapatkan banyak informasi baik dari guru siswa maupun masyarakat di sekitar sekolah bahwa ada beberapa probel yang terjadi, di antaranya adalah

1) Melemahnya karakter religius dan moral peserta didik.

Hal ini di tandai dengan banyaknya peserta didik yang mengalami tekanan sosial yang disebabkan oleh broken home dari kehidupan peserta didik, yaitu ada peserta didik yang kedua orang tuanya telah bercerai, ada yang dari keluarga yang sangat miskin, bahkan ada yang tidak punya orang tua karena telah meninggal dunia. sehingga karena kurangnya perhatian dari pihak keluarga menjadikan karakter religius dan moral mereka melemah.

2) Prioritas pada nilai akademik dari pada pembentukan karakter

Hal ini di tandai dengan banyaknya peserta didik yang lebih fokus pada pencapaian nilai akademik dari pada pembentukan karakter. Banyak peserta didik yang menuntut nilai bagus tapi tidak di barengi dengan akhlak yang baik, sehingga yang terjadi adalah ketidak jujuran dalam mendapatkan nilai tersebut, seperti perbuatan mencontek teman saat ulangan, membawa catatan kecil untuk mencontek saat ulangan dan lain sebagainya. sehingga dari kejadian ini dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai moral dan religius menjadi terpinggirkan, mereka hanya mengejar pencapaian nilai akademik tapi tidak di barengi dengan ikhtiar yang baik.

3) Pengaruh teknologi dan media sosial

Media sosial telah mempengaruhi akhlak peserta didik, banyak peserta didik yang berpakaian ketat dan berkata kata kasar kepada teman-temannya disebabkan meniru apa yang ada di media-media

sosial. Karena Pengaruh teknologi dan media sosial yang sangat kuat jadi dapat mempengaruhi melemahnya etika dan spiritualitas di antara siswa.

- 4) Adanya Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Pekalongan

SMP Negeri 5 Pekalongan baru pertama kali menerapkan implentasi kurikulum merdeka yaitu kelas 7, dalam pelaksanaannya tema yang pertama kali dilaksanakan adalah kewirausahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengamati rentetan identifikasi masalah yang telah dijabarkan dan menyadari keterbatasan peneliti dalam menginvestigasi seluruh permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan penegasan batasan masalah dalam kerangka penelitian ini. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti akan memfokuskan perhatian pada aspek masalah tertentu, yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini, yakni:

- 1) Karakter religius Peserta didik SMP Negeri 5 Pekalongan
- 2) Implementasi program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Pekalongan.
- 3) Peran guru pendidikan agama islam dalam membina karakter religius peserta didik melalui implementasi program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Pekalongan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran konteks permasalahan yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dapat diformulasikan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana karakter religius peserta didik di SMP Negeri 5 Pekalongan?
- 2) Bagaimana implementasi program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Pekalongan?
- 3) Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam membina karakter religius peserta didik melalui implementasi program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Pekalongan?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan mendasar yang ingin dicapai adalah :

- 1) Menganalisis karakter religius peserta didik di SMP Negeri 5 Pekalongan

Penelitian ini bertujuan untuk memeriksa, mengidentifikasi, dan memahami karakter religius atau nilai-nilai keagamaan yang dimiliki oleh siswa di SMP Negeri 5 Pekalongan.

- 2) Menganalisis implementasi program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Pekalongan

Penelitian ini akan mengkaji atau memeriksa bagaimana program bernama "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)" diimplementasikan di SMP Negeri 5 Pekalongan. Tujuannya adalah

untuk memahami sejauh mana program ini dijalankan dan diterapkan di sekolah tersebut.

- 3) Menganalisis peran guru pendidikan agama islam dalam membina karakter religius peserta didik melalui program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Pekalongan.

Penelitian ini akan mengkaji atau memeriksa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui implementasi program "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)" di SMP Negeri 5 Pekalongan. Dengan tujuan ingin mengetahui bagaimana Guru pendidikan agama Islam di sekolah ini berkontribusi dalam membentuk karakter religius peserta didik? Apakah mereka memberikan pengajaran yang efektif dan memotivasi siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai agama?

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang bagaimana Guru pendidikan agama Islam berperan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan metode pengajaran dan pembinaan karakter dalam pendidikan agama. Penelitian ini juga memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pendidikan, khususnya dalam meningkatkan pembinaan karakter religius peserta didik melalui peran Guru pendidikan agama Islam serta implementasi program P5 di SMP Negeri 5 Pekalongan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan arah penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, diharapkan bahwa studi ini akan memberikan dampak positif. Dampak yang dihasilkan dari penelitian ini meliputi:

1) Manfaat Teoritis

- a. Menyumbangkan kontribusi ilmiah berupa pengembangan teori mengenai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
- b. Sebagai panduan untuk penelitian mendatang mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam membina karakter religius peserta didik melalui implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Pekalongan.

2) Manfaat Praktis

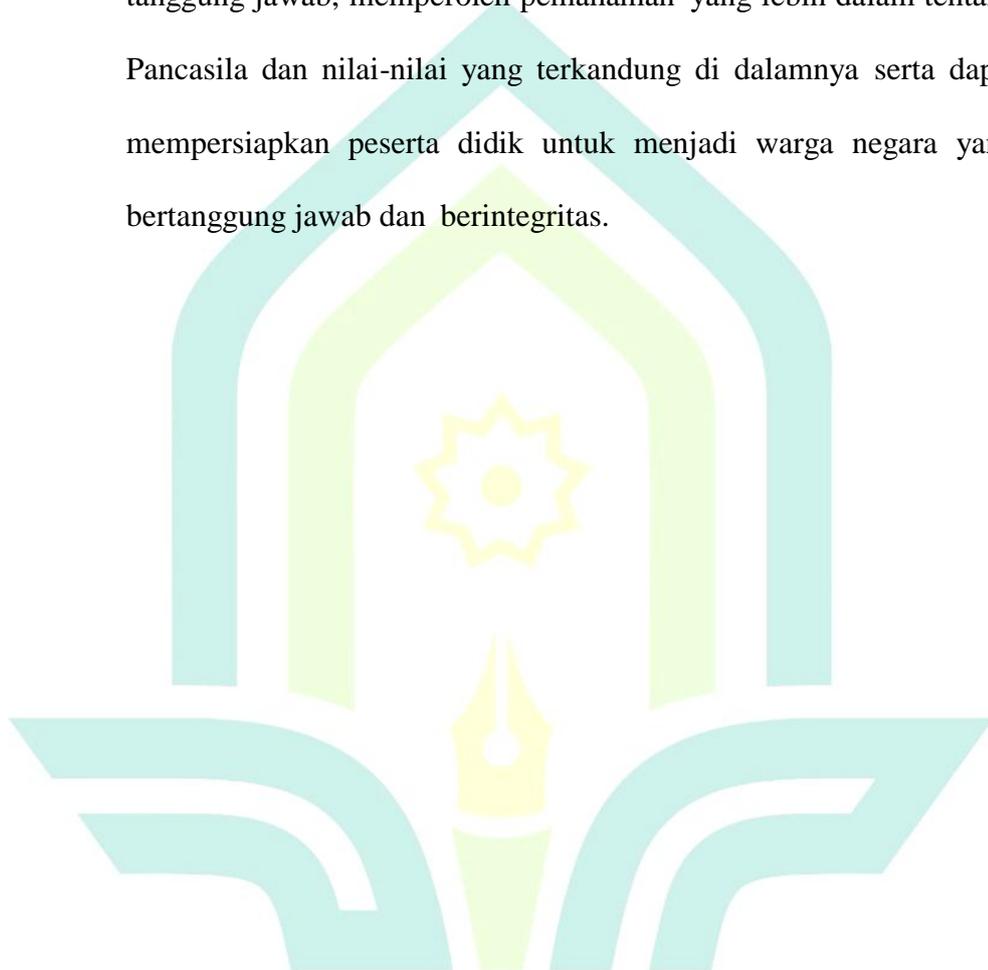
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yang meliputi:

a. Bagi penulis

Meningkatkan pemahaman tentang peran guru pendidikan agama dan budi pekerti dalam membina karakter religius peserta didik dan mendapatkan pengalaman praktis dalam melaksanakan penelitian di lapangan serta mempertajam pemahaman tentang pentingnya pengembangan karakter religius dalam pendidikan.

b. Bagi peserta didik

Meningkatan pemahaman tentang mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti yang akan membantu mereka dalam membentuk karakter religius sehingga mereka dapat mengembangkan sikap toleransi, kejujuran, kepedulian, dan tanggung jawab, memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang Pancasila dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya serta dapat mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berintegritas.



BAB VII

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

7.1 Simpulan

7.1.1 Karakter Religius Peserta Didik SMP Negeri 5 Pekalongan

Berdasarkan data penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa karakter religius peserta didik di SMP Negeri 5 Pekalongan telah terbina baik. Hal ini terbukti dari kegiatan keagamaan rutin seperti dzikir mingguan, doa harian, pembacaan asmaul husna, membaca Alquran bersama, serta pelaksanaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah. Keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan ini menunjukkan kesadaran dan komitmen mereka terhadap nilai-nilai spiritual, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan karakter religius dan moralitas di sekolah.

7.1.2 Implementasi Program P5 di SMP Negeri 5 Pekalongan

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) fokus pada tema kewirausahaan dengan meningkatkan nilai jual produk melalui kemasan estetik. Proses pembelajaran struktural dimulai di dalam kelas, diikuti dengan pembagian siswa ke dalam kelompok untuk merencanakan dan memproduksi produk. Mereka mempelajari pentingnya estetika dalam kemasan produk untuk meningkatkan nilai jual. Proses pengemasan dan pelabelan produk berlangsung lancar, dengan siswa menunjukkan pemahaman konsep yang dipelajari. Pada acara penjualan, siswa berperan sebagai penjual dengan baik. Kolaborasi efektif antara siswa

dan guru mencerminkan implementasi yang sukses dari program P5, yang tidak hanya memberikan pengalaman kewirausahaan tetapi juga mengajarkan keterampilan penting seperti kerja tim, kreativitas, dan komunikasi.

7.1.3. Peran Guru PAI dalam membina karakter religious peserta didik melalui program P5 di SMP Negeri 5 Pekalongan

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangatlah penting dalam pembinaan karakter religious peserta didik SMP Negeri 5 Pekalongan melalui program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), terutama dalam tema kewirausahaan dengan fokus pada "Peningkatan Nilai Jual Produk Melalui Kemasan Estetik". Guru PAI terlibat dalam menyusun modul P5 dengan memasukkan unsur-unsur keagamaan seperti doa, pembacaan asmaul husna, dan kegiatan keagamaan lainnya. Mereka juga berkolaborasi dengan guru lain untuk mempromosikan nilai-nilai religiusitas dan moralitas kepada siswa, serta memberikan contoh positif sebagai teladan dalam praktik keagamaan di sekolah. Komitmen mereka menunjukkan dampak positif dalam membentuk karakter religious siswa, yang mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial.

7.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dapat dikemukakan bahwa implikasi baik secara teoritis ataupun praktis sebagai berikut :

7.2.1 Implikasi teoritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori Ki Hajar Dewantara yang termanifestasikan dalam semboyan "ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tutwuri handayani" memiliki relevansi yang sangat besar dalam konteks pendidikan dewasa ini, khususnya dalam upaya pembinaan karakter religius peserta didik. Peran guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam memimpin proses pembinaan karakter religius ini. Seorang guru PAI harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik dalam praktek ibadah sehari-hari. Di lingkungan sekolah, dimana semua mata tertuju padanya, guru tersebut memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan contoh nyata dalam pengamalan ajaran agama Islam. Selain itu, guru PAI harus mampu menciptakan ide-ide kreatif yang dapat membangkitkan semangat belajar dan beribadah di kalangan peserta didik. Guru PAI juga perlu memiliki kemampuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dalam aspek ibadah dan pembelajaran. Dengan kata lain, guru PAI tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang dapat memberikan dorongan dan dukungan kepada peserta didik agar mereka dapat menjalani kehidupan dengan penuh dedikasi terhadap agama dan pembelajaran. Keseluruhan peran ini membuktikan pentingnya guru dalam membentuk karakter religius dan moral peserta didik di era pendidikan modern ini.

7.2.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya terus memperkuat peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan karakter religius peserta didik, khususnya melalui program seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Beberapa langkah praktis yang dapat diambil adalah:

1. **Pelatihan dan Pengembangan Profesional :** Memberikan pelatihan dan pengembangan profesional kepada guru PAI untuk memperkuat keterampilan mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dan budi pekerti ke dalam pembelajaran P5. Pelatihan ini dapat mencakup strategi mengajar, penggunaan sumber daya, dan teknik evaluasi yang relevan.
2. **Kolaborasi Antar-disiplin:** Mendorong kolaborasi antara guru PAI, dan guru-guru mata pelajaran lainnya untuk menyusun dan melaksanakan kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai religiusitas dan moralitas kepada siswa. Ini dapat dilakukan melalui pertemuan rutin antar-guru, penyusunan kurikulum bersama, atau program pengembangan karakter sekolah yang holistik.
3. **Pembinaan Teladan :** Memastikan bahwa guru PAI menjadi teladan yang baik bagi siswa dalam praktek keagamaan di sekolah. Hal ini dapat dicapai dengan menegakkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, memberikan contoh positif dalam menjalankan

ibadah, dan menunjukkan integritas moral dalam setiap tindakan mereka.

4. Penyusunan Modul dan Materi Pembelajaran : Memasukkan unsur-unsur keagamaan dan budi pekerti ke dalam modul dan materi pembelajaran P5 secara terintegrasi. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadopsi pendekatan yang holistik dan menyeluruh, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
5. Penguatan Kegiatan Keagamaan : Melanjutkan dan memperkuat kegiatan keagamaan rutin di sekolah, seperti dzikir, doa bersama, pembacaan Al-Qur'an, dan shalat berjamaah, sebagai bagian integral dari pembinaan karakter religius peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan tersebut.

Melalui langkah-langkah ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan pembelajaran yang mendukung pembinaan karakter religius siswa secara holistik dan berkelanjutan. Dengan komitmen dan kerjasama antara guru, sekolah, dan stakeholder terkait lainnya, pembinaan karakter religius peserta didik dapat menjadi bagian integral dari pendidikan yang membentuk individu yang berkualitas dan berintegritas

7.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait peran guru PAI dalam membina karakter religius peserta didik melalui implementasi program proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Pekalongan, maka ada beberapa saran dari peneliti :

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) :
 - a. Teruslah menjadi teladan dalam praktik ibadah dan perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah.
 - b. Tingkatkan keterlibatan dalam penyusunan modul dan pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam program P5.
 - c. Selalu berkomunikasi dengan siswa secara terbuka dan empatik untuk mendukung pertumbuhan spiritual mereka.
2. Bagi Bapak/Ibu Guru dan Koordinator Program P5:
 - a. Terus memberikan dukungan penuh kepada guru PAI dan BP dalam memasukkan unsur keagamaan dan budi pekerti ke dalam program P5.
 - b. Pastikan koordinasi yang efektif antara semua guru terlibat dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dan moralitas ke dalam pembelajaran P5.
 - c. Evaluasi terus-menerus efektivitas program P5 dalam membentuk karakter religius siswa dan buatlah perbaikan jika diperlukan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya:
 - a. Melakukan studi yang lebih mendalam tentang pengaruh program P5 terhadap pembinaan karakter religius siswa di berbagai sekolah

- b. Menyelidiki lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi program P5 dalam membina karakter religius siswa.
- c. Meneliti dampak jangka panjang dari program P5 terhadap perilaku dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari di luar lingkungan sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Jessy. 2021. "Peran Keteladanan Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius." *Al Bahtsu* 6(1): 87–95.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anwar, Mohammad Shohibul. 2021. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak SMP." *Journal Of Islamic Education Counseling* 1(1): 32–33.
- Arbayah. 2013. "Model Pembelajaran Humanistik." *Jurnal Dinamika Ilmu* 13: 213.
- Arifin. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Aziz, J A. 2019. "Potensi Manusia Perspektif Al-Qur'an Dan Psikologi Behaviorisme Dan Humanisme Serta Implikasinya Dalam Pendidikan." *Jurnal Qiroah* 10(1): 1–13.
<http://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/view/117>.
- Baharudin. 2007. *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori Dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.
- Bimo Walgito. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Jogjakarta: penerbit andi.
- Departemen Agama. 2007. *Alquran Dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Nala Dana.
- Dharma, Adithya. 2020. "Modul 1.2 Nilai Nilai Dan Peran Guru Penggerak." *Program Pendidikan Guru Penggerak Paket Modul 1 Paradigma dan Visi Guru Penggerak*: 1–49.
- Dimiyati, Joni. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada PAUD*. Jakarta: Kencana.
- E. Koswara. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. II. Bandung: Eresco.
- Fawaid, Imam. 2021. "Rekonstruksi Makna Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani Oleh Ki Hadjar Dewantara." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2(1): 38–46.

- Hamzah, Mohamad Rifqi et al. 2022. "Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2(04): 553–59.
- Haniyyah, Z. 2021. "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1(1): 75–86. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/259>.
- Hidayat, Rahmat. 2018. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor." *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Islam* 1: 1.
- Hidayatullah, Agus. 2013. *Alwasim Alquran Terjemah Perkata*. ed. Imam Sobar. Bekasi Jawa Barat: Cipta Bagus Segara.
- Idrus, Muhammad. 2010. *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Ilmiah, Jurnal et al. 2023. "Pendahuluan Keprihatinan Yang Mendalam , Khususnya Berkaitan Dengan Merosotnya Karakter Di Untuk Para Peserta Didik . Pada Era Digital Sekarang Ini , Dampak Yang Ditimbulkan Kehancuran Moral Mental Dan Akhlak Untuk Generasi Penerus Bangsa . Tentu Menjadi." X(1): 50–60.
- Irawan, Eka Nova. 2015. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemenag RI. 2007. *Alquran Dan Terjemahnya*. ed. Kemenag RI. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Kristianti, Daniel Sylvester Simanjutak. 2017. "Pengaruh Persepsi Penilaian Prestasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan." *Jurnal Manajemen* 3.
- Majid, Abdul dan Andayani Dian. 2013. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja.
- Masduki, Siha Abdurrahim, Aji Permana. 2021. *Mengasah Jiwa Kepemimpinan*. Indramayu Jawa barat: Penerbit dab.
- masduki duryat. 2021. *Prophetic Leadership Dalam Pendidikan*. 1st ed. ed. Septi Gumindari. Bandung: Alfabeta, CV.
- Mattew b miles, A michael Huberman, johnny saldana. 2014. *QUALITATIVE DATA ANALYSIS A METHODS SOURCEBOOK*. 3rd ed. ed. Helen Salmon.

London: ECIY ISP.

- Mitra, Rahendra Maya, and Moch Yasyakur. 2021. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kotabatu 04 Desa Kotabatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020." *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 1(1): 95–104.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muzahidin, Al. 2019. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Badar Kasongan."
- Ningrum. 2017. "Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap MAN 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017." *Jurnal Promosi* 5.
- Nur Fauziah, Nahdiah et al. 2023. "Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil' Alamin." 4(347): 1–10.
- Nurasiah, Iis, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Nugraheni Rachmawati. 2022. "Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Basicedu* 6(3): 3639–48.
- Nuruddin. 2023. "Metode Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Karya Mulya Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara."
- Nusantara), Rizky Satria (Komunitas Guru Belajar). 2022. "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik indonesia* 1.
- Olson, Matthew H. 2013. *Pengantar Teori-Teori Kepribadian*. 8th ed. ed. Yudi Santoro S. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Pekalongan, Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid. 2023. *Buku Pedoman Penulisan Tesis Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan*. Pekalongan: Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

- Purwa Atmaja Prawira. 2012. *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru*. Jakarta: Ar-ruz Media.
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasih. 2022. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(3): 3613–25.
- Rahayuningsih, F. 2022. "Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila." *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 1(3): 177–87. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>.
- Riski Yulia Anggraeni. 2022. Pembentukan karakter religius siswa melalui metode cerita (qishah qur'ani) di madrasah tsanawiyah satu atap miftahus sa'adah karangpring sukorambi jember "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Cerita (Qishah Qur'ani) Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahus Sa'adah."
- Rizky Satria (Komunitas Guru Belajar Nusantara). 2022. "PANDUAN PENGEMBANGAN Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: 2*.
- Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang. 2022. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia." *Jurnal Basicedu* 6(4): 7076–86.
- Sari, Mila. 2022. *Metodologi Penelitian*. padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Sarosa, Samiaji. 2017. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Indeks.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- . 2017. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suwahyu, Irwansyah. 2018. "Pendidikan Karakter Dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23(2): 192–204.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Toha Husein, ed. 2002. *Alquran Dan Terjemahnya*. Jakarta timur: CV Darus Sunah.

Untung, Moh. Slamet. 2019. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Litera.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Slamet Tohirin
Tempat Tgl Lahir : Tegal, 11 Agustus 1982
Alamat : Jl. Piramida no 34 Perum Limas Krapyak
Pekalongan Utara
Telpon/WA : 085879855331
E-mail: : slamettohirin@gmail.com
Pendidikan :
S1 : STAIN Pekalongan 2006
SLTA : SMU N 3 Pemalang tahun 2022
SLTP : SMP N 1 Warureja 1999
SD : SD N Kedung Kelor 01 1996
Prestasi : Juara 1 MTQ Korpri Tk Propinsi Jawa tengah
2023
Juara 2 Guru berprestasi Tk Propinsi Jawa tengah
tahun 2014
Organisasi : Ketua LPQ2TQ PDM Kota Pekalongan 2015
Pengalaman Kerja : Guru PAI SD Negeri Landungsari 01 Pekalongan

Pekalongan, 1 Maret 2024


Slamet Tohirin
NIM. 50222009